

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan industri manufaktur di Indonesia belakangan ini semakin berkembang pesat. Dikutip dari laman (www.kemenperin.go.id) Industri manufaktur di Indonesia mulai bangkit, sebagian produknya telah berhasil menguasai pangsa pasar dunia. Pertumbuhan ekonomi Indonesia diprediksi akan berada di posisi tiga besar setelah Tiongkok dan India. Penjelasan tersebut disampaikan Komisaris Independen BCA dan Unilever Indonesia Cyrillus Harinowo dalam acara diskusi Kebangkitan Industri Manufaktur Indonesia di Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) Universitas Gajah Mada (UGM). Kebangkitan Industri Indonesia telah terjadi dan jauh melampaui laporan Badan Pusat Statistik (BPS). Industri makanan dan minuman pertumbuhannya telah mencapai *double digit*, Bidang Industri Otomotif mesin dan elektronik juga mengalami pertumbuhan pesat di atas 20%.

Bertambahnya jumlah perusahaan dari hari ke hari membuat persaingan dunia bisnis di Indonesia menjadi semakin ketat. Perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, dagang, Maupun jasa saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik sehingga mendorong masing-masing perusahaan untuk melakukan berbagai strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan.

Nilai perusahaan menunjukkan nilai aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin tinggi kemakmuran yang diterima

oleh pemegang saham yang akan memberikan sinyal positif bagi perusahaan karena dengan meningkatkan kemakmuran pemegang saham, mereka akan terus menginvestasikan modalnya untuk kegiatan perusahaan. Dengan demikian, setiap perusahaan harus menunjukkan kinerja yang baik agar dapat menarik para investor untuk menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan.

Menurut (Purwani, 2016) Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV) yang menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. PBV adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham diperdagangkan *overvalued* atau *undervalued* dari nilai buku sahamnya.

Menurut (Haryadi, 2016) Nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan. Dengan baiknya nilai perusahaan akan dipandang baik oleh calon investor, kreditur dan stakeholder terhadap kondisi perusahaan yang tercermin pada nilai pasar saham perusahaan yang bisa menjadi ukuran nilai perusahaan. Tujuan perusahaan dalam jangka pendek untuk mendapatkan laba yang maksimal dengan sumber daya yang tersedia, dalam jangka panjang tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang sudah *go public* memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Sudana, 2011).

Permintaan saham yang rendah akan membuat para investor tidak lagi menghargai nilai saham lebih kecil dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga nilai PBV nilai perusahaan rendah. Keputusan investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk memperoleh

keuntungan di masa mendatang. investasi disisi lain berfokus pada pilihan-pilihan apakah membeli suatu aktiva, melaksanakan suatu proyek, membuat suatu produk, dan lain sebagainya yang lebih mengarah kepada pengadaan infrastruktur untuk menunjang kegiatan operasional. Umumnya, investasi dalam bisnis memiliki dua karakteristik kunci: *yang pertama*, Investasi meliputi aktiva yang mempunyai umur ekonomis yang relatif panjang dan *yang kedua*, dari investasi tersebut diharapkan dapat menyediakan suatu hasil tertentu dalam jangka panjang (Samryn, 2012).

Menurut penelitian (Pertiwi, Tommy, & Tumiwa, 2016) Keputusan investasi merupakan faktor penting dalam fungsi keuangan perusahaan, dimana semakin tinggi keputusan investasi yang ditetapkan oleh perusahaan maka semakin tinggi kesempatan perusahaan dalam memperoleh return atau tingkat pengembalian yang besar. Karena perusahaan yang memiliki keputusan investasi yang tinggi mampu mempengaruhi pemahaman investor terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan (Purwani, 2016) keputusan investasi diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER) dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara *closing price* dengan laba per lembar saham (*earnings per share*). Menurut Penelitian (Dyah Ayu Ratnasari Kusumaningrum, 2013) Keputusan investasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, di mana keputusan investasi menyangkut tentang pengalokasian dana, keputusan pengalokasian modal ke dalam usulan investasi harus dievaluasi dan dihubungkan dengan risiko dan hasil yang diharapkan.

Indikator yang harus diperhatikan investor selain dari keputusan investasi adalah keputusan pendanaan yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin meningkat proporsi utang pada suatu perusahaan maka nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya keuntungan dari pengurangan pajak yang disebabkan jumlah pembayaran bunga sehingga biaya modal perusahaan juga akan berkurang dikemudian hari.

Keputusan pendanaan dalam penelitian (Dyah Ayu Ratnasari Kusumaningrum 2013), berkaitan dengan pemilihan alternatif sumber pendanaan yang dapat mengoptimalkan nilai perusahaan. Proporsi penggunaan sumber dana internal atau eksternal dalam memenuhi kebutuhan dana perusahaan menjadi sangat penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Bauran yang optimal akan menyumbangkan *benefit* dan *cost*, sehingga akan meminimalkan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Purwani, 2016) Keputusan Pedanaan diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) dimana rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dam pendanaan melalui hutang dengan melalui ekuitas dan mengukur jumlah hutang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri.

Investor menambahkan modal kepada perusahaan dengan harapan tingkat pengembalian (dividen) yang tinggi. Kebijakan dividen bersifat kontroversial, ada yang memberikan alasan tuntutan mengenai kebijakan dividen secara ilmu ekonomis tidak masuk akal. Terdapat alasan bagi perusahaan untuk

membayarkan dividen yang tinggi, ada juga alasan untuk membayarkan dividen yang rendah (Ross, Westerfield, dan Jordan, 2009).

Kebijakan dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh dalam suatu periode akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen, dan akan ditahan di perusahaan dalam bentuk laba ditahan (Halim, 2015). Kebijakan dividen berhubungan dengan penentuan besarnya *dividend payout ratio* (DPR), yaitu besarnya persentase laba bersih setelah pajak yang dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham. Keputusan dividen merupakan bagian dari keputusan pembelanjaan perusahaan, berkaitan dengan pembelanjaan internal perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya dividen yang dibagikan akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang ditahan. Laba ditahan merupakan salah satu sumber dana intern perusahaan (Sudana, 2011).

Penelitian oleh (Dyah Ayu Ratnasari Kusumaningrum, 2013) dalam Mandagi, kebijakan dividen menentukan berapa banyak laba yang harus dibayar kepada pemegang saham dan berapa banyak yang harus ditanam kembali didalam perusahaan (laba ditahan). Apabila laba ditahan perusahaan saat ini dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil . Kebijakan yang harus diperhatikan dalam mengoptimalkan nilai perusahaan adalah kebijakan dividen dimana para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen maupun *capital gain*.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal perusahaan dan faktor eksternal perusahaan dimana faktor-faktor ini

sering digunakan oleh para calon investor dalam menilai kemampuan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Faktor pertama dapat dilihat dari keputusan investasi yang diukur dengan menggunakan *Prie Earning Ratio* (PER), faktor kedua dilihat dari keputusan pendanaan yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), faktor ketiga dilihat dari kebijakan dividen yang diukur menggunakan *Dividend Payaout Ratio* (DPR).

Besarnya Nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017 dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Rasio PBV Perusahaan Sektor Aneka Industri dari tahun ketahun

Nama Perusahaan	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
Astra International Tbk.	2,59	2,60	1,92	2,54	2,15
Astra Otoparts Tbk.	1,84	2,08	0,76	0,96	0,92
Selamat Sempurna Tbk.	4,93	5,97	4,76	3,62	4,10
Sri Rejeki Isman Tbk.	1,96	1,19	1,89	1,07	1,30
Trisula International Tbk.	1,42	1,24	0,95	0,98	0,92
Sepatu Bata Tbk.	3,47	3,24	2,14	1,81	1,27

Sumber: www.idx.co.id

Dari gambaran uraian latar belakang dan hasil perhitungan rasio keuangan PBV diatas dapat dikatakan Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri mengalami naik turunnya PBV sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Dengan demikian judul

penelitian ini adalah **“PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas sehingga peneliti melakukan identifikasi masalah dari penelitian ini,yaitu:

1. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang rendah akan memberikan sinyal negatif bagi investor, hal ini akan menjadi daya tarik investor untuk melepas saham perusahaan sehingga mengakibatkan Nilai Perusahaan Anjlok/Rendah.
2. Adanya proporsi utang yang rendah disebabkan dari kerugian penambahan pajak sehingga biaya modal perusahaan bertambah
3. Terdapat ketidak seragaman bagi perusahaan untuk membayarkan dividen tinggi dan ada juga yang membayar dividen rendah.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dan dikarenakan keterbatasan waktu yang masih minimnya pengetahuan peneliti sehingga dilakukan pembatasan masalah yang peneliti fokuskan pada:

1. Objek penelitiannya pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian hanya 5 tahun dari 2013-2017.

3. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan.
4. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price book value* (PBV).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
2. Apakah keputusan pendanaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?
4. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan masalah yang telah dijelaskan dalam rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu ekonomi dalam bidang analisa laporan keuangan terutama hal-hal dengan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, sehingga penulis dapat menerapkan teori yang selama ini dipelajari dan diperoleh selama masa perkuliahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi, memberikan masukan mengenai prospek perusahaan sebelum calon investor menginvestasikan

modalnya pada perusahaan serta diharapkan dapat memberikan informasi dalam menilai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.